

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGUNAAN QRIS SEBAGAI PEMBAYARAN DIGITAL (Studi pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED)

Abyan Arvitra¹, Ali Fikri Hasibuan²

Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Unimed

Email : abyanarvitra35@mhs.unimed.ac.id , hasibuanalifikri@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has driven a transformation in Indonesia's payment system, one of which is through the implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a practical and efficient non-cash payment method. This study aims to analyze the factors that influence the decision of Generation Z students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, in using QRIS as a digital payment tool. The variables examined include ease of use, transaction security, perceived benefits, social influence, and user trust. This research employs a quantitative approach by distributing questionnaires to students of the Faculty of Economics at UNIMED as the research sample. The data were analyzed using multiple regression analysis to identify the effect of each variable on the decision to use QRIS. The results indicate that ease of use, perceived benefits, and user trust have a significant effect on the decision to use QRIS. Meanwhile, transaction security and social influence also contribute, although not as strongly as the other variables. This study highlights that Generation Z, as active digital users, highly consider practicality, effectiveness, and trust when selecting a payment method. These findings are expected to serve as a reference for banks, fintech companies, and merchants in improving QRIS service quality and expanding digital payment adoption among university students.

Keywords: QRIS; Digital Payment; Generation Z; Usage Decision; Financial Technology; Ease of Use.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran non-tunai yang praktis dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Generasi Z di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Variabel yang diteliti meliputi kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, manfaat yang dirasakan, pengaruh sosial, dan kepercayaan pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, keamanan transaksi dan pengaruh sosial memberikan pengaruh namun tidak sekuat variabel lainnya. Penelitian ini menegaskan bahwa Generasi Z sebagai pengguna digital aktif sangat mempertimbangkan aspek praktis, efektivitas, dan kepercayaan dalam memilih metode pembayaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perbankan, fintech, dan merchant dalam

meningkatkan kualitas layanan QRIS serta memperluas adopsi pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: QRIS; Pembayaran Digital; Generasi Z; Keputusan Penggunaan; Teknologi Keuangan; Kemudahan Penggunaan.

1. PENDAHULUAN

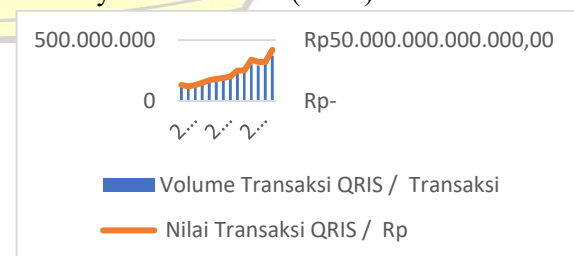
Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada masa sekarang menunjukkan peningkatan yang sangat cepat. Berbagai inovasi terus bermunculan dengan cepat, di mana memberikan beragam kemudahan dan manfaat untuk mendukung berbagai aktivitas manusia. Kehadiran teknologi digital telah menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sektor sistem keuangan (Rizky *et al.*, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keuangan telah menghasilkan berbagai inovasi yang merevolusi cara bertransaksi. Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah mendorong munculnya ekonomi digital sebagai salah satu bentuk baru dalam pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital ini diwujudkan melalui sistem pembayaran non-tunai, yang menjadi implementasi sinergis antara teknologi dan informasi (Ardana *et al.*, 2023).

Financial Technology (Fintech) adalah bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi digital. Di Indonesia, sektor pembayaran menempati posisi teratas dalam pertumbuhan *fintech*. Fenomena ini terjadi karena perubahan yang cepat dalam kebutuhan masyarakat terhadap teknologi, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup. Dalam konteks ini, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) menjadi salah satu implementasi utama *fintech* di sektor

pembayaran. QRIS merupakan standar kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai secara universal. Inovasi ini membuat penggunaannya untuk melakukan pembayaran di berbagai *platform* hanya dengan satu kode QR, sehingga mempercepat, mempermudah, dan mempersatukan ekosistem pembayaran digital (Sunarya *et al.*, 2024).

Salah satu indikator masifnya penggunaan QRIS dapat diamati melalui grafik tingkat penggunaannya yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menggambarkan bahwa semakin banyak individu dan pelaku usaha yang mulai mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam berbagai transaksi. Peningkatan ini tidak hanya terjadi di sektor formal seperti pusat perbelanjaan dan ritel modern, tetapi juga merambah ke sektor informal, termasuk pedagang kecil, warung tradisional, serta layanan jasa mandiri. Berikut adalah total nilai dan volume transaksi QRIS di Indonesia menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI):



Gambar 1. 1 Volume dan Nilai Transaksi QRIS per Bulan (Januari 2023 - Maret 2024)

Sumber: (databoks.katadata.co.id, 2025)

Keberlanjutan tren ini juga menegaskan bahwa QRIS bukan sekadar alternatif pembayaran, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem keuangan digital yang semakin berkembang. Pertumbuhan tersebut mencerminkan adopsi yang semakin luas terhadap QRIS sebagai metode pembayaran digital, yang juga didorong oleh meningkatnya inklusi keuangan dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran non-tunai. Data ini juga menegaskan posisi QRIS sebagai solusi pembayaran digital yang efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di era ekonomi digital.

Keputusan penggunaan QRIS di kalangan generasi Z sangat berhubungan erat dengan konsep dari *Technology Acceptance Model* (TAM). Model tersebut menjelaskan bahwa penerimaan sebuah teknologi dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi manfaat dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan. Teori ini awalnya dikenalkan oleh Davis sebagai pengembangan dari teori psikologi sebelumnya, yakni *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (Ilmi *et al.*, 2020). Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dipandang sebagai elemen utama yang menentukan sejauh mana seseorang menerima atau ingin menggunakan suatu teknologi. Kedua faktor tersebut berpengaruh langsung terhadap keputusan individu dalam menggunakan teknologi yang tersedia termasuk penggunaan pembayaran digital QRIS. Ketika teknologi dianggap bermanfaat dan mudah dioperasikan, individu akan lebih bersedia untuk menggunakannya, sehingga meningkatkan tingkat

penerimaan dan penggunaan teknologi dalam berbagai konteks.

Perceived usefulness atau persepsi kemanfaatan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa pemanfaatan suatu sistem dapat membantu meningkatkan hasil atau kualitas kinerjanya yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektifitas seseorang (Laora *et al.*, 2021). *Perceived Usefulness* adalah salah satu determinan utama dalam *Theory of Technology Acceptance Model* (TAM) yang sangat berpengaruh terhadap adopsi teknologi. Faktor ini menjadi kunci karena persepsi individu terhadap manfaat langsung dari teknologi tersebut cenderung menentukan apakah mereka akan menggunakan atau tidak menggunakan sistem tersebut. Ketika seseorang merasa teknologi dapat membantu menyelesaikan tugas lebih cepat, lebih efisien, atau lebih baik, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk mengadopsinya dalam rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, kepercayaan terhadap manfaat teknologi menjadi faktor awal yang membentuk sikap positif terhadap penggunaannya (Utami *et al.*, 2022).

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Hakikat Keputusan Penggunaan

Keputusan dapat didefinisikan berdasarkan tiga konsep utama, yaitu pilihan yang didasarkan pada logika atau pertimbangan, adanya sejumlah alternatif yang harus dipilih untuk mencapai hasil optimal, serta tujuan yang ingin dicapai sebagai konsekuensi dari keputusan tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan, seseorang tidak hanya memilih secara acak, tetapi juga menggunakan

pendekatan metodis yang mempertimbangkan sifat dari permasalahan yang dihadapi (A. N. Rahmawati & Murtanto, 2023). Hal ini mencakup pengumpulan informasi dan data yang relevan, serta analisis mendalam terhadap setiap alternatif yang tersedia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, keputusan yang diambil diharapkan menjadi solusi yang paling masuk akal dan efektif, baik dalam konteks individu, organisasi, maupun kebijakan publik.

Keputusan penggunaan merupakan proses yang melibatkan bagaimana individu, kelompok, atau organisasi menentukan pilihan, melakukan pembelian, serta memanfaatkan sebuah produk atau layanan agar memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler & Armstrong, 2016). Dalam konteks transaksi digital, keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku konsumen. Menurut Jogiyanto (2014), keputusan dalam menggunakan layanan jasa adalah bagian dari perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif, serta faktor lingkungan. Sikap terhadap teknologi, keyakinan akan manfaatnya, dan persepsi kemudahan penggunaannya akan membentuk niat perilaku seseorang dalam mengadopsi layanan tersebut. Semakin tinggi intensi perilaku individu terhadap suatu sistem, maka semakin tinggi pula peluang mereka untuk memanfaatkannya secara aktif.

Proses pengambilan keputusan ini bersifat kognitif, di mana individu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum akhirnya memutuskan apakah akan menggunakan QRIS atau tidak. Intensi perilaku yang terbentuk dari hasil evaluasi tersebut mencerminkan rencana

individu untuk menjalankan satu atau lebih perilaku yang terkait dengan penggunaan teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS sangat penting untuk mendorong tingkat penggunaan dan penerimaan teknologi ini dalam masyarakat.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Penggunaan

Menurut Kotler dan Armstrong (Kotler & Armstrong, 2016), terdapat sejumlah faktor yang bisa membuat seseorang memilih untuk menggunakan teknologi atau layanan tersebut, termasuk QRIS sebagai alat transaksi digital. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Budaya

Budaya memiliki peran mendasar dalam membentuk keputusan penggunaan teknologi. Subkultur dan kelas sosial mempengaruhi preferensi serta kecenderungan individu dalam mengadopsi suatu sistem pembayaran digital. Setiap subkultur memiliki nilai, norma, dan pola perilaku yang berbeda, termasuk dalam aspek penggunaan teknologi keuangan. Selain itu, kelas sosial tidak hanya ditentukan oleh pendapatan tetapi juga oleh pekerjaan, pendidikan, dan gaya hidup, yang turut berperan dalam penerimaan terhadap teknologi seperti QRIS.

2. Faktor Sosial

Keputusan penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, yang meliputi:

- a. Kelompok Acuan: Kelompok sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat membentuk sikap dan perilaku

seseorang terhadap penggunaan teknologi. Jika lingkungan sekitar terbiasa menggunakan QRIS, maka individu cenderung mengikuti pola tersebut.

- b. Keluarga: Peran keluarga dalam menentukan kebiasaan penggunaan teknologi juga signifikan. Keluarga inti maupun keluarga besar dapat memberikan pengaruh dalam keputusan individu untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi sehari-hari.
- c. Peran dan Status: Peran keluarga dalam menentukan kebiasaan penggunaan teknologi juga signifikan. Keluarga inti maupun keluarga besar dapat memberikan pengaruh dalam keputusan individu untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi sehari-hari.

3. Faktor Pribadi

Keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS juga dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik pribadi. Beberapa di antaranya meliputi:

- a. Usia dan Tahap Siklus Hidup
Generasi muda yang lebih mengerti teknologi biasanya menerapkan QRIS lebih cepat dibandingkan dengan orang yang usianya lebih tua.
- b. Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi
Jenis pekerjaan serta situasi ekonomi dapat menentukan apakah seseorang merasa QRIS sesuai dengan kebutuhan transaksinya.
- c. Gaya Hidup
Mereka yang memiliki gaya hidup digital dan sering menggunakan layanan berbasis aplikasi biasanya lebih memilih QRIS.
- d. Kepribadian dan Konsep Diri

Orang yang terbuka terhadap inovasi lebih mungkin mencoba dan mengadopsi QRIS dalam kehidupan mereka.

4. Faktor Psikologis

Beberapa aspek psikologis juga berperan dalam keputusan penggunaan QRIS, di antaranya:

- a. Motivasi
Keinginan untuk menggunakan teknologi yang lebih efisien dan praktis dapat mendorong seseorang untuk mengadopsi QRIS.
- b. Persepsi
Apabila pengguna merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan aman saat digunakan, maka kecenderungan mereka untuk memanfaatkannya akan semakin tinggi.
- c. Pembelajaran
Pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS.
- d. Keyakinan dan Sikap
Jika individu memiliki keyakinan bahwa QRIS memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan dan keamanan, maka sikap mereka terhadap teknologi ini akan semakin positif, yang akhirnya mendorong keputusan penggunaan.

3. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan durasi penelitian selama 2 bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember 2025.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan positivisme dan diterapkan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan datanya memakai instrumen khusus, sedangkan analisisnya dilakukan secara numerik atau statistik untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (Sugiyono, 2007), mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menampilkan data apa adanya, dengan tujuan memberikan gambaran sesuai kondisi sebenarnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum maupun generalisasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang data yang diperoleh, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan situasi yang diteliti secara lebih mendalam.

Sementara itu, Nazir (2011) mendefinisikan metode verifikatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam metode ini, perhitungan statistik digunakan untuk menghasilkan pembuktian yang dapat menunjukkan apakah hipotesis ditolak

atau diterima. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan yang lebih valid tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Sugiyono (Sugiyono, 2007) juga menyatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dengan kualitas serta ciri khusus yang dipilih peneliti untuk diteliti agar dapat diperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi mencakup mahasiswa generasi Z beserta beberapa dosen yang termasuk dalam kategori generasi Z yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang jumlahnya tidak diketahui.

Sampel

Sampel merupakan bagian tertentu dari populasi yang dipilih sebagai representasi untuk keperluan penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Maksudnya adalah sampel yakni sebagian khusus yang diambil dari populasi atau mungkin dari setiap segmen dalam populasi, tergantung pada sejauh mana representatifnya. Pada penelitian ini, sampel terdiri dari sebagian mahasiswa dan beberapa dosen generasi Z di Fakultas Ekonomi yang ada di Universitas Negeri Medan. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *Accidental sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007), *Accidental sampling* adalah metode

penentuan sampel yang didasarkan pada individu mana pun yang secara kebetulan dijumpai atau dapat diakses serta bersedia memberikan informasi, selama mereka memenuhi kriteria penelitian. Teknik ini digunakan karena pengumpulan data dilakukan secara online, sehingga responden diperoleh dari individu yang bersedia mengisi kuesioner yang telah disebar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Google Form*. Tautan kuesioner disebar melalui beberapa grup dan kontak *WhatsApp* yang berisi mahasiswa serta dosen Fakultas Ekonomi UNIMED. Responden yang menerima tautan kemudian mengisi kuesioner secara mandiri. Penyebaran kuesioner melalui *WhatsApp* dipilih karena lebih praktis, memungkinkan jangkauan responden yang luas, serta sesuai dengan kebiasaan komunikasi mahasiswa dan dosen yang aktif menggunakan media digital. Responden yang mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria sebagai bagian dari Generasi Z otomatis dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada bagian awal kuesioner, disertakan beberapa pertanyaan identitas seperti program studi, jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan (mahasiswa atau dosen). Informasi tersebut digunakan sebagai data demografis responden dan tidak menjadi dasar penentuan sampel. Penentuan sampel sepenuhnya didasarkan pada kesediaan responden yang menerima tautan kuesioner untuk berpartisipasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X_1) memiliki nilai *t-hitung* sebesar 5,174, lebih besar dari *t-tabel* 1,983 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Temuan ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi penerimaan terhadap teknologi baru. Persepsi ini didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi akan mampu meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks QRIS, pengguna merasakan bahwa sistem ini memberikan manfaat berupa efisiensi waktu, kemudahan transaksi tanpa uang tunai, serta kemampuannya untuk melakukan pembayaran lintas platform hanya dengan satu kode QR.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wa Ode Aswati et al., (2024) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna cenderung mengadopsi teknologi pembayaran digital ketika mereka meyakini manfaat nyata yang diperoleh,

seperti transaksi yang cepat, aman, dan praktis. Sementara itu, penelitian ini tidak memasukkan variabel risiko, melainkan menambahkan variabel kemudahan dan keamanan untuk melihat pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan, bukan sekadar penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna dari sisi kenyamanan dan rasa aman, bukan hanya manfaat dan risiko.

Sebaliknya, penelitian oleh Amamilah et al., (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Perbedaan ini dapat terjadi karena variasi karakteristik responden dan tingkat pengalaman mereka terhadap penggunaan QRIS. Sedangkan penelitian ini berfokus pada keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z Fakultas Ekonomi UNIMED. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengalihkan fokus dari niat ke tindakan nyata dalam konteks penggunaan QRIS oleh generasi digital muda.

Berdasarkan hasil analisis dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa manfaat bagi pengguna, seperti efisiensi, kepraktisan, dan faktor-faktor lainnya, merupakan faktor dominan yang mendorong Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED untuk menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi uang digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial atau ekonomi, tetapi juga oleh persepsi rasial terhadap kegunaan teknologi tersebut.

Temuan studi ini juga sesuai dengan karakteristik Generasi Z, yang terkadang disebut sebagai "generasi digital native", yang lahir dan tumbuh seiring dengan

kemajuan teknologi digital. Generasi ini cenderung menilai suatu layanan terutama berdasarkan manfaat langsung yang dirasakan dan sangat adaptif terhadap inovasi teknologi. Oleh karena itu, Generasi Z mengadopsi dan menggunakan QRIS lebih cepat ketika QRIS menawarkan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan bertransaksi. Selain itu, generasi ini lebih menyukai solusi pembayaran yang terintegrasi dan cepat karena mobilitasnya yang tinggi dan orientasinya yang praktis. Oleh karena itu, salah satu alasan utama mengapa keputusan untuk mengadopsi QRIS dalam studi ini sangat dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan adalah karakteristik Generasi Z ini.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t , variabel Persepsi Kemudahan (X_2) memperoleh nilai t -hitung sebesar 5,444 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Artinya, semakin mudah sistem QRIS digunakan, semakin tinggi kecenderungan pengguna untuk memanfaatkannya dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Hasil ini konsisten dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) yang dikemukakan oleh Farid & Laksmi, (2023) bahwa persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use) menjadi salah satu penentu penting dalam keputusan individu untuk menerima teknologi baru. Semakin sederhana dan praktis cara menggunakan suatu sistem, semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk

menggunakannya. Dalam penerapan QRIS, kemudahan ini tercermin dari proses transaksi yang cepat, antarmuka yang mudah dipahami, serta akses yang tersedia melalui berbagai platform keuangan seperti dompet digital maupun mobile banking.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rayhan et al., (2025) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pengguna, seperti kualitas jaringan internet atau pengalaman teknis yang berbeda di antara responden. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Generasi Z di lingkungan akademik Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai pengguna individu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana kemudahan penggunaan QRIS memengaruhi keputusan penggunaan aktual oleh generasi muda yang mewakili segmen konsumen digital masa kini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan karakteristik Generasi Z, yang dianggap paling terbiasa dengan teknologi digital dan cenderung menginginkan segala sesuatunya cepat, bermanfaat, dan efektif. Kemudahan memainkan peran utama dalam keputusan Generasi Z untuk menerima teknologi baru seperti QRIS karena mereka sangat melek digital dan sering menggunakan beragam aplikasi.

Generasi Z memiliki harapan yang tinggi terhadap pengalaman saat menggunakan suatu sistem, di mana sistem yang sederhana dan mudah digunakan lebih disukai daripada sistem yang terasa rumit. Karena itu, ketika QRIS bisa memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, seperti antarmuka

yang mudah dipahami, langkah-langkah yang singkat, dan bisa digunakan di berbagai aplikasi, hal itu secara alami membuat Generasi Z lebih tertarik untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital utamanya. Dengan demikian, pengaruh besar dari persepsi kemudahan yang ditemukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan karena Generasi Z sangat menghargai kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan dalam setiap aktivitas digitalnya.

Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel Persepsi Keamanan (X_3) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 3,015 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi rasa aman yang dirasakan pengguna, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

Menurut Ramadanti et al., (2025) persepsi keamanan (Perceived Security) adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi bebas dari risiko, baik dalam hal pencurian data, penyalahgunaan informasi pribadi, maupun kesalahan transaksi. Dalam konteks QRIS, pengguna menilai sistem ini aman karena dilengkapi dengan perlindungan data, verifikasi ganda, serta pengawasan dari Bank Indonesia dan penyedia layanan pembayaran resmi. Berbeda dengan penelitian ini yang menambahkan persepsi keamanan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap keputusan

penggunaan QRIS secara nyata di kalangan Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti aspek keamanan transaksi digital yang menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pengguna muda dalam menentukan keputusan penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmaniar et al., (2025) yang menyatakan bahwa keamanan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap sistem yang aman meningkatkan rasa nyaman pengguna untuk terus melakukan transaksi digital. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh Persepsi et al., (2021) yang menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan teknologi berbasis QR code dalam konteks perpajakan digital. Sedangkan penelitian ini menyoroti keputusan awal dalam menggunakan QRIS berdasarkan faktor keamanan, manfaat, dan kemudahan. Selain itu, objek penelitian sebelumnya berfokus pada masyarakat pengguna umum di tingkat kota, sedangkan penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED, yang mewakili kelompok pengguna digital muda dengan karakteristik perilaku teknologi yang berbeda.

Faktor keamanan menjadi hal yang penting bagi Generasi Z yang mulai menyadari betapa pentingnya melindungi data pribadi saat menggunakan teknologi digital. Meskipun mereka dikenal sebagai pengguna teknologi yang aktif, rasa aman tetap menjadi hal yang diperhatikan ketika mereka memutuskan untuk menggunakan sistem pembayaran. Semakin kuat

perlindungan data dan semakin transparan kebijakan keamanan yang diterapkan oleh penyedia layanan QRIS, semakin besar rasa percaya pengguna terhadap sistem tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sifat Generasi Z yang meskipun terbuka terhadap perkembangan teknologi digital, mereka tetap memperhatikan tingkat keamanan dan privasi data. Generasi Z tumbuh di era informasi yang berisiko tinggi terhadap kebocoran data dan penipuan digital, sehingga rasa aman menjadi faktor utama dalam menentukan apakah mereka percaya pada suatu sistem keuangan digital atau tidak.

Keputusan Generasi Z untuk menggunakan QRIS didorong oleh keyakinan bahwa sistem ini terlindungi dengan baik, seperti enkripsi transaksi, verifikasi ganda, dan pengawasan dari lembaga resmi seperti Bank Indonesia. Selain itu, mereka juga suka memiliki transparansi dan kemampuan mengontrol informasi pribadi. Karena itu, peran penting persepsi keamanan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui sifat Generasi Z yang lebih kritis, selektif, dan hati-hati ketika memilih teknologi yang digunakan

Pengaruh Persepsi Manfaat (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Keamanan (X_3) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Persepsi Manfaat (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Keamanan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F -hitung sebesar $43,659 > F$ -

tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,565 menunjukkan bahwa sebesar 56,5% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti promosi, kepercayaan, pengalaman pengguna, serta literasi keuangan. Nilai korelasi $R = 0,751$ juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tergolong kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Generasi Z untuk menggunakan QRIS. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin mudah sistem digunakan, dan semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan QRIS dalam kegiatan transaksi digital.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Tan et al., (2018) yang juga menemukan pengaruh simultan signifikan antara persepsi manfaat dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital yang berhasil tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil sinergi antara fungsionalitas, kemudahan, dan rasa aman pengguna. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya memusatkan analisis pada tiga variabel utama yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan, serta menitikberatkan pada keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z Fakultas Ekonomi UNIMED.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi Manfaat (X_1) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED.

Persepsi Kemudahan (X_2) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED.

Persepsi Keamanan (X_3) berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED.

Secara simultan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan berpengaruh secara positif terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan, maka semakin tinggi pula keputusan individu untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,565, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,5% variasi keputusan penggunaan QRIS, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti promosi, kepercayaan, pengalaman pengguna, dan literasi keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keputusan penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Fakultas Ekonomi UNIMED dipengaruhi oleh kombinasi antara manfaat yang dirasakan, kemudahan dalam penggunaan, serta jaminan keamanan

sistem. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada persepsi positif pengguna terhadap ketiga faktor tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Penyedia Layanan QRIS (Bank Indonesia dan penyedia *e-wallet*)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, penyedia layanan perlu meningkatkan sistem keamanan dan transparansi informasi kepada pengguna. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan sistem enkripsi yang lebih kuat, pemberitahuan real-time terhadap aktivitas transaksi, serta edukasi mengenai cara bertransaksi aman secara digital. Dengan meningkatnya rasa aman, pengguna akan semakin yakin dan konsisten menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama.

Bagi Pihak Kampus dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pihak kampus dapat berperan aktif dengan menyelenggarakan seminar, pelatihan, atau kegiatan literasi digital yang memperkenalkan manfaat praktis QRIS dalam kehidupan sehari-hari, seperti efisiensi transaksi dan dukungan terhadap ekosistem keuangan digital nasional. Upaya ini diharapkan dapat membentuk pola pikir positif terhadap penggunaan teknologi finansial di kalangan Generasi Z.

Bagi Pelaku Usaha atau *Merchant* Pengguna QRIS

Mengingat ketiga faktor (manfaat, kemudahan, dan keamanan) terbukti berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS, pelaku usaha sebaiknya memaksimalkan fasilitas QRIS dengan memberikan pengalaman transaksi yang cepat, aman, dan menguntungkan bagi pelanggan. Strategi seperti promosi berbasis cashback, potongan harga, atau sistem poin loyalitas dapat menjadi pendorong tambahan yang memperkuat keputusan pelanggan untuk bertransaksi menggunakan QRIS.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen yang diteliti, yakni hanya mencakup persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, gaya hidup digital, literasi keuangan, atau promosi. Selain itu, perluasan objek penelitian ke berbagai segmen masyarakat, seperti pelaku UMKM atau masyarakat umum di luar lingkungan kampus, juga dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS di berbagai konteks sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrilia, N. D., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Alfani, R., & Ariani, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan

- Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Edunomika*, 08(01), 1–8.
- Amamilah, S., Mulyadi, D., Pertiwi Hari Sandi, S., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). the Effect of Perception of Ease of Use, Perception of Effectiveness, and Perception of Benefits on Interest in Use of Qris As a Payment Transaction Tool for Students of Buana. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7 (2), 2992–3001.
- Annisa, A., Syarifuddin, & Rura, Y. (2023). Analysis of the Influence of Perceptions of Benefits, Ease of Use, and Risks on Decision to Use Electronic Money Based on QRIS. *Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)*, 3(2), 136–158.
- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Antono, I. A. L., & Rahayu, R. P. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167–183.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azisyah, N., Pontoh, G. T., & Nirwana. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Niat Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Menggunakan QRIS. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 467–476.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 62–67.